

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berikut gambaran umum dari lokasi penelitian di Desa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana.

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Batu Lamburi**

Dahulu kala, jauh sebelum masa penjajahan Belanda, ada dua orang nelayan yang berasal dari daerah buton (Wasilomata) pergi mencari ikan di laut, dua nelayan itu membawa beberapa jenis bekal yang akan mereka makan ketika mereka telah merasakan lapar, bekal yang dibawa adalah Ketupat, Kalempe (sejenis kasuami), beberapa biji asam, dan dua buah kelapa. Dua orang nelayan tersebut telah berhari-hari di laut untuk menangkap ikan tetapi hasil yang mereka dapatkan belum memuaskan bagi mereka. Kemudian salah satu dari nelayan ini bertanya kepada temannya mengenai kapan mereka akan pulang, lalu temannya menjawab “bersabarlah, kita akan pulang kalau ikan yang kita dapatkan sudah banyak”, jawab temannya kembali “tapi kita disini sudah berhari-hari dan bekal kita juga sudah akan habis”. “tunggulah sebentar lagi, mungkin

kita akan mendapatkan ikan yang banyak” sahut yang kedua.

Namun hari mulai gelap, dan mereka masih belum memiliki tangkapan yang banyak. Maka mereka menunda lagi kepulangan mereka, seperti biasa mereka tidur dalam sampan mereka dengan menggunakan gaba sebagai penutup untuk menghindari rasa dingin karena terpaan angin.

Ternyata itu tidak seperti malam yang biasanya. Angin tiba-tiba saja bertiup dengan kencangnya. Ombak datang menggulung, mengakibatkan sampan mereka terbalik. Dan terdampar di pulau yang tidak berpenghuni. Tepatnya sekarang dinamakan sebagai dusun dilau (dusun II Batu lamburi). Dan untuk bertahan hidup, mereka mulai bercocok tanam, mereka juga menanam salah satu buah kelapa yang mereka bawah dari wasilomata pada dataran rendah di pulau itu yang sekarang namanya desa masaloka.

Setelah musim berganti, kedua nelayan ini kembali ke kampung halamannya. Setelah itu, datang lagi orang-orang dari kadatua. Mereka singgah di pulau sekarang namanya pulau koofano, mereka juga datang ketempat yang bersebelahan tanah Hete yang dikenal dengan sebutan sewetano (sewetano adalah wilayah masaloka barat). Dan merekapun mulai bercocok tanam.

Setelah berselang beberapa lama, datanglah orang bugis dan menghuni dikawasan tanah datar (Masaloka). Tidak

lama kemudian, datanglah orang-orang dari wolio. Dan langsung menghuni untuk kabotu (bagian timur masaloka) yang sekarang dinamakan sebagian desa masaloka timur. Kemudian datanglah orang-orang dari Batu Banawa dari mawasangka timur. Mereka langsung menghuni tempat yang bernama diaja (bagian Utara pulau, yang sekarang adalah wilayah desa Batu Lamburi).

#### 4.1.2. Letak Geografis

Desa Batu Lamburi terletak kurang lebih 23 KM dari Ibu kota Kabupaten Bombana dan Berkedudukan sebagai Ibu Kota Kecamatan Masaloka Raya tepatnya di dusun III, Desa Batu Lamburi sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang bersukukan Muna dan sedikit suku bugis, yang telah lama tinggal dan menetap. Batas – batas Desa Batu Lamburi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan masaloka timur
2. Sebelah barat berbatasan dengan masaloka barat dan masaloka induk
3. Sebelah selatan berbatasan dengan masaloka selatan

Sedangkan luas wilayah Desa Batu Lamburi  $\pm$  1.457 Ha yang terdiri dari:

- |                             |          |
|-----------------------------|----------|
| a. Lahan Pemukiman          | : 280 H  |
| b. Kawasan Perkantoran Desa | : 1 Ha   |
| c. Kawasan Hutan Lindung    | : 561 Ha |

d. Lain-lain : 516 Ha

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Peta desa batu lamburi**



**Sumber: Citra satelit desa batu lamburi**

Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa Batu Lamburi terdiri atas 3 Dusun yakni Dusun I (diaja), Dusun II (dilau), Dusun III (selle). Berikut daftar nama Dusun di Desa Batu Lamburi.

**Tabel 4.1**

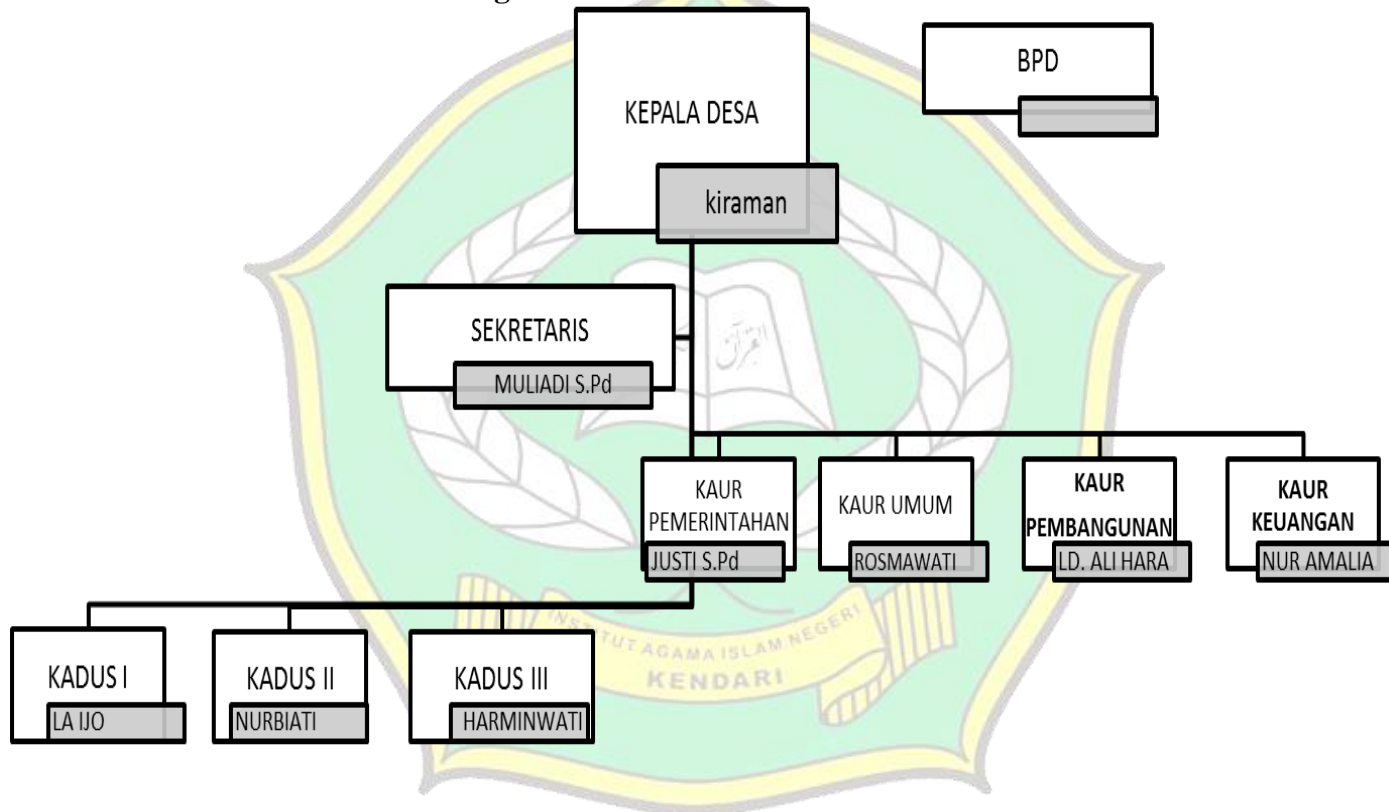
<b>NAMA DUSUN</b>	<b>NAMA KADUS</b>
Dusun I Diaja	LA IJO, SH
Dusun II Dilau	NURBIATI
Dusun III Selle	HARMINWATI

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

#### **4.1.3. Manajemen Desa Batu Lamburi**

Manajemen Desa Batu Lamburi cukup sederhana dan tidak jauh berbeda dengan Desa-desanya lainnya yang berada di Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana. Berikut Ini Dapat Diihat Struktur Desa Batu Lamburi.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batu Lamburi**



#### 4.1.4. Keadaan Sosial Dan Ekonomi

Penduduk Desa Batu lamburi berdasarkan data terakhir hasil sensus penduduk tercatat sebanyak 190 Kepala Keluarga (KK) dengantotal jumlah jiwa 986 jiwa.

Berikut perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah penduduk di desa batu lamburi**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
481	505	986

*Sumber : Data kemiskinan dan profil desa*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak 24 jiwa dibanding jumlah penduduk laki-laki diDesa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana.

#### 4.1.5. Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Batu Lamburi sebagian besar adalah nelayan sehingga sektor kelautan menjadi tumpuan hidup atau mata pencaharian utama. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk.

Struktur mata pencaharian penduduk di Desa Batu Lamburi:



**Tabel 4.3**  
**Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian**

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH JIWA	PERSENTASE
1.	Belum/Tidak Bekerja	545 Jiwa	%
2.	Nelayan	190 Jiwa	%
3.	Buru Tani	Jiwa	%
4.	Pegawai Negeri Sipil	9 Jiwa	%
5.	Pedagang	Jiwa	%
6.	Peternak Ayam	9 Jiwa	%
7.	Peternak Sapi	Jiwa	%
8.	Jasa	Jiwa	%
9.	Tukang Kayu	5 Jiwa	%
10.	Tukang Batu	10 Jiwa	%
11.	Penisunan PNS	4 Jiwa	%
12.	TNI dan POLRI	Jiwa	%
<b>Jumlah</b>		<b>763 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

Pada Tabel 4.3 diatas mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Batu lamburi sangat jelas terlihat bahwa masyarakat dominan bekerja sebagai nelayan, ini juga dikarenakan sebagian besar wilayah desa adalah area pesisir.

#### 4.1.6. Sarana Dan Prasarana Desa

Berikut ini gambaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Batu Lamburi :

**Tabel 4.4**  
**Sarana umum desa batu lamburi**

SARANA	JUMLAH
Pasar	0 Buah
Kantor Desa	1 Buah
Balai Desa	1 Buah
Sarana Olah Raga	0Buah

Sumber : *Data kemiskinan dan profil desa*

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas diketahui bahwa belum ada sarana umum yang dimiliki oleh Desa Batu Lamburi seperti pasar dan sarana olahraga oleh sebab itu masyarakat desa Batu Lamburi masih mengandalkan sarana umum milik desa lain jika ingin menggunakannya.

**Tabel 4.5**  
**Sarana Pendidikan Desa Batu Lamburi**

Sarana	Jumlah
TK dan PAUD	1 buah
SD/MIS	1 buah
SLTP	0 buah
SPAS	0 buah
TK/TPA	2Kelompok

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Batu Lamburi yaitu TK dan PAUD Sebanyak 1, SD sebanyak 1 dan TK/TPA sebanyak 2 buah.

**Tabel 4.6**  
**Sarana Keagamaan Desa Batu Lamburi**

Sarana	Jumlah
Masjid	1 buah
Mushollah	- buah

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Batu Lamburi memiliki sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan sarana ibadah ini selain difungsikan sebagai tempat shalat berjamaah, juga difungsikan sebagai tempat pengajian yasinan rutin dan majelis ta'lim desa batu lamburi.



**Tabel 4.7**  
**Sarana Transportasi Desa Batu Lamburi**

Sarana	Panjang
Jalan Desa	2,4Km
Plat Dekker	7Buah
Tambatan Perahu	2Buah

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Sarana transportasi Desa Batu Lamburi terdiri dari 2.4 Km jalan desa, 7 buah plat deker, dan 2 buah tambatan perahu.

**Tabel 4.8**  
**Sarana Kesehatan Desa Batu Lamburi**

Sarana	Buah
Pustu	0Buah
Posyandu	1 Buah
Polindes	1 Buah

Sumber: *Data kemiskinan dan profil desa*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa desa batu lamburi memiliki sarana kesehatan seperti posyandu 1 buah dan polindes 1 buah.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya

Pengelolaan alokasi dana desa mulai di implementasikan di Indonesia pada tahun 2005 dengan dasar Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang kini telah di pertegas dengan lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang desa.

Aturan ini mewajibkan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mengalokasikan dana transfer dari pusat dan di teruskan ke rekening desa yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan perolehan bagian keuangan desa dari Kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa.

Berdasarkan Peraturan Desa Batu Lamburi Nomor 01 Tahun 2016 tentang RPJMDesa Desa Batu Lamburi Tahun 2016-2022 prioritas masalah yang harus diselesaikan meliputi masalah Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan Masyarakat, dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa, maupun Pemberdayaan masyarakat. Secara rinci permasalahan tersebut adalah:

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
  - a. Pemenuhan Operasional Pemerintah Desa
  - b. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pemerintah Desa
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan
  - a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Desa untuk Pendidikan dan Kesehatan

- b. Pembangunan Rabat Jalan Desa
  - c. Pembangunan Talud Penahan Ombak
  - d. Pembangunan Rumah untuk Diserahkan kepada Masyarakat
  - e. Pembangunan Penerangan Lampu Jalan
  - f. Pembangunan Rehab Jamban Kantor Desa
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan
    - a. Operasional Lembaga Desa
    - b. Pembina Keamanan dan Ketertiban
    - c. Operasional Majelis Ta'lim
    - d. Pengiriman Kontingen Kepemudaan & Olahraga
    - e. Operasional Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
  4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat
    - a. Bantuan Mesin Diesel Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
    - b. Bantuan Katinting Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
    - c. Bantuan Bodi Batang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Pengelolaan alokasi dana di Desa Batu Lamburi merupakan proses pengendalian, pengaturan, mengurus, menyelenggarakan anggaran dana desa untuk keperluan pembangunan fisik dan non fisik dimulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban hal ini diperuntukkan untuk

kesejahteraan masyarakat di desa batu lamburi agar dapat tumbuh dan berkembang secara merata dan terarah sesuai dengan perencanaan program-program pemerintah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

### **1. Tahap Perencanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Tahap perencanaan pengelolaan alokasi dana desa di Desa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana telah diawali dengan pembentukan tim pelaksana dan proses perencanaan dilakukan dengan model partisipatif dalam kegiatan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrembang).

Perencanaan dengan model partisipatif dilakukan melalui Musrembang desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa. Musrembang desa tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat agar turut serta berpartisipasi dalam menyusun dan menentukan rencana kegiatan pembangunan di desa. Sehingga rencana kegiatan yang tertuang dalam daftar usulan rencana kegiatan yang dihasilkan adalah gambaran dari harapan dan kebutuhan seluruh masyarakat setempat.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan Musrembang Desa dilaksanakan setiap tahun paling lambat minggu ke IV bulan Januari. Dengan

persiapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Tim Penyelenggara Musyawarah (TPM) terdiri dari 3-5 orang ditetapkan dengan SK Kepala Desa. TPM bertugas mengorganisir keseluruhan proses musrenbang dari tahap persiapan/pra musrenbang, pelaksanaan sampai dengan tahap pasca pelaksanaan musrenbang. Karena hasil musrenbang ini akan dijadikan dasar penyusunan RKP Desa maka nantinya anggota TPM juga dilibatkan sebagai bagian dari Tim Penyusun RKP Desa. Ketua TPM biasanya Sekretaris Desa yang juga otomatis karena jabatannya menjadi ketua Tim Penyusun RKP Desa. Sedangkan Kepala Desa sebagai pelindung dan pembina TPM.
- b. Menyusun jadwal dan agenda pelaksanaan musrenbang desa serta menginformasikan kepada masyarakat luas dan para pemangku kepentingan.
- c. Merangkum berita acara musrenbang desa dan menyusun laporan pelaksanaan musrenbang desa dilengkapi; berita acara, daftar hadir, dokumentasi, dan rekapitulasi daftar usulan program dan kegiatan yang harus disampaikan ke tingkat kecamatan.
- d. Memastikan pelaksanaan musrenbang berjalan sebagaimana mestinya. Bukan hanya sebagai acara seremonial, atau parade pidato tetapi harus benar-



benar memberi ruang dan waktu bagi musyawarah warga yang partisipatif dan berkualitas. TPM harus mampu menjadi pemandu musyawarah yang baik.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari yang ditentukan sesuai undangan yang telah disebar, musrembang desa dilaksanakan. Proses pelaksanaan musrembang sebagai berikut:

- a. Pembukaan oleh Kepala Desa (singkat paling lama 5-10 menit).
- b. Penjelasan teknis pelaksanaan musyawarah, pembacaan agenda dan tata-tertib musrembang desa. (5-7 menit)
- c. Pemaparan-pemaparan dari Kepala Desa tentang evaluasi pelaksanaan RKPDesa tahun sebelumnya, Camat atau aparat kecamatan yang mewakili (kasi pemberdayaan masyarakat dan desa) menyampaikan perkiraan pagu indikatif desa dan pagu indikatif wilayah kecamatan serta pembangunan sektoral dari kabupaten/provinsi yang akan dilaksanakan di desa pada tahun tersebut, dan konsep kebijakan pembangunan wilayah kecamatan (misalnya kerjasama antardesa). Bagian akhir dari pemaparan dibuka tanggapan-tanggapan dari peserta musyawarah. Pada sesi ini pemaparan dan tanggapan



paling lama 30 menit.. Berikan waktu yang luas untuk sesi musyawarah.

- d. Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembang desa), Berikan waktu seluas-luasnya pada sesi ini, setidaknya 90 menit. Yang dimusyawarahkan intinya yaitu; Perumusan prioritas masalah dan prioritas usulan kegiatan. Menyekapsti nama-nama dari peserta musyawarah sebagai delegasi desa dalam forum musrenbang kecamatan untuk memperjuangkan usulan desa. Tim/delegasi terdiri dari 3-5 sekurang-kurangnya 30% dari unsur perempuan.
- e. Pembacaan berita acara musrembang dan penndatangan oleh wakil peserta dan pembacaan nama-nama peserta yang menjadi delegasi desa.
- f. Penutupan oleh Kepala Desa.

Perencanaan dengan model partisipatif dilakukan melalui Musrembang desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa. Musrembang desa tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat agar turut serta berpartisipasi dalam menyusun dan menentukan rencana kegiatan pembangunan di desa. Sehingga rencana kegiatan yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa

yang di hasilkan adalah gambaran dari harapan dan kebutuhan seluruh masyarakat setempat.

Setelah seluruh usulan program desa telah rampung dikumpulkan maka dibuatlah daftar usulan RKPDes yang akan dibahas kembali dimusyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrembang) Kecamatan.

**Tabel 5.0**  
**Usulan RKPDes Batu Lamburi Tahun 2021**

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Volume	Perkiraan Biaya (Rp)
1	Bantuan instalasi pemasangan PLN	Batu Lamburi	1 Paket	250.000.000
2	Pengadaan perahu katinting	Batu Lamburi	1 Paket	400.000.000
3	Pembuatan tanggul penahan ombak	Batu Lamburi	1 Paket	700.000.000
4	Pembuatan dekker plat	Batu Lamburi	1 Paket	250.000.000
5	Pembuatan drainase wilayah Pemukiman	Batu Lamburi	1 Paket	100.000.000
6	Penataan dan perbaikan jalan dusun	Batu Lamburi	1 Paket	250.000.000
7	Pengadaan rompong desa	Batu Lamburi	1 Paket	250.000.000
8	Pembuatan talud rumah warga	Batu Lamburi	2 Unit	200.000.000
9	Pembangunan masjid	Batu Lamburi	1 Paket	150.000.000
10	Penimbunan sertu jalan/bahu jalan	Batu Lamburi	1 Paket	150.000.000
11	Pembuatan talud jalandesa	Batu Lamburi	1 Paket	300.000.000
12	Bantuan rumah warga	Batu Lamburi	3 Paket	50.000.000
<b>JUMLAH</b>				<b>3.050.000.000</b>

*Sumber : RKPDes Anggaran 2021*

Dari Tabel diatas mengenai daftar usulan RKPDesa di bidang pembangunan Desa terdapat 12 jenis kegiatan namun karena ini hanya sebatas usulan perencanaan maka tentunya tidak semua dapat dilaksanakan, hanya yang terpenting dan mendesak yang akan diprioritaskan. Dari hasil Musyawaran Perencanaan Pembangunan (Musrembang) usulan kegiatan yang terlaksana pada tahun anggaran 2021 hanya beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dikarenakan Anggaran Pendapatan Belanja Desa yang diterima tidak mencukupi untuk membiayai seluruh kegiatan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sekretaris Desa Batu Lamburi, Bapak Muliadi yang mengatakan bahwa:

“Semua usulan yang terdapat di RPKDes tidak semuanya dimasukkan di APBDes dikarenakan dana yang kami terima terbatas jumlahnya. Maka dari itu kami pihak desa hanya memilih program-program yang penting dan mendesak seperti yang sudah bantuan pemasangan kwh, pengadaan katinting, talud pantai, rabat jalan dan honor guru TK”

Hal yang sama diungkapkan bapak kiranman bahwa:

“banyak sekali yang menjadi masalah di desa yang kemudian diprogramkan dalam rencana kerja tahunan, tapi kurangnya dana maka kami melakukan penyaringan dari semua usulan rancangan kerja dan lebih mendahulukan yang dibutuhkan dan mendesak itu juga dilakukan bersama masyarakat dalam rapat musrembang seperti

pemasangan kwh gratis, pengadaan katinting, pembuatan talud pantai dll”

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang disampaikan bapak sulfan bahwa:

“ketika saya ikut rapat, aparat desa memberikan kami kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang mau dibuat dengan menggunakan anggaran desa untuk kemajuan desa, setelah itu masyarakat banyak mengusulkan apa yang menjadi permintaan mereka”

Wawancara dengan bapak sulfan diatas sejalan dengan hasil wawancara dari bapak Umar bahwa:

“perencanaan pengolaan anggaran dilakukan melalui musrembang, sebelum aparat desa mengalokasikan dana desa terlebih dahulu mengajak masyarakat untuk ikut musrembang tentang kebutuhan yang diperlukan di kampung ini, seperti kwh gratis, talud, batuan katinting dan sebagainya. Hal ini dilakukan supaya anggaran dana desa tepat sasaran.

Bapak kiraman selaku kepala desa juga menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

”sebelum melakukan musrembang pertama-tama kami menyebarkan undangan kepada masyarakat untuk ikut hadir dalam rapat musrembang, yang di sebarakan langsung oleh pak kadus masing-masing dusun, ini dilakukan satu atau dua hari sebelum musrembang di laksanakan supaya kita sama-sama membahas anggaran ini untuk apa dan juga menjadi dasar rancangan anggaran tahun mendapatkan jika tidak cukup anggaran dana”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pada akhirnya penyusunan rencana kegiatan Alokasi Dana Desa yang tertuang dalam daftar usulan rencana kerja dapat terselesaikan dengan baik. Yang mana pada tahap perencanaan ini dilakukan secara mesyawahar bersama masyarakat (musrembang) agar anggaran yang digunakan dapat berdampak positif terhadap masyarakat serta lebih tepat sasaran dalam perencanaan.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan alokasi dana desa di Desa Batu Lamburi didasarkan pada peraturan Bupati Kabupaten Bombana No. 15 tahun 2012 tentang pengelolaan alokasi dana desa. Alokasi Dana Desa diperuntukan untuk pelaksanaan fisik berupa infrastruktur fasilitas penunjang masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dengan ketentuan 30% (tiga puluh persen) digunakan untuk kegiatan operasional pemerintah desa, serta 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pengalokasian Alokasi dana desa di desa batu lamburi yang merupakan hasil dari musyawarah rancangan pembangunan desa (MUSREMBANG Des) Yaitu KWH Gratis, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pengadaan Katinting, Pembuatan Talud. Yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan terhadap



Masyarakat. Seperti yang diungkapkan bapak Hidin dalam wawancaranya bahwa:

“secara umum manfaat dari alokasi dana desa sangat saya rasakan, dilihat dari infrastruktur desa, ada pembuatan rabat jalan yang menghubungkan desa dengan desa lain jadi lebih baik dari sebelumnya yang mana akan becek dan licin ketikan musin hujan, pengadaan perahu katinting bagi nelayan, dan ada juga penggratisan untuk pemasangan kwh kilometer untuk menyambung listrik seperti yang dirumahku.”

Bapak Umar dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa:

“setelah adanya dana desa dikampung ini pembangunan imfrastruktur banyak mengalami peningkatan mulai dari pembuatan talud, penahan ombak, rabat jalan, yang semuanya dilakukan oleh masyarakat sehingga hal itu juga membantu menambah pendapatan masyarakat dari hasil kerja sampingan tersebut.”

Berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Husni, dalam wawancara beliau tentang pembagian bantuan perahu katinting bahwa:

“pembagian bantuan-bantuan seharusnya itu merata tidak pilih orangnya nomor 1 atau nomor 2, tapi ini tidak bantuan-bantuan banyak banyak dikasi sama orang-orangnya saja pak desa, contohnya itu adami yang dapat katinting kayu dua tahun lalu dan sekarang dapat juga katinting fiber”



Pendapat lain terkait belum efektifnya pencapaian tujuan pengelolaan alokasi dana desa, disampaikan oleh Salah satu informan peneliti yaitu Bapak Maharudin juga menyampaikan bahwa:

“mungkin hanya saya dikampung ini yang tidak dapat katinting, biar bukan nelayan kerjaku tapi saya juga mau dikasi bantuan katinting untuk pergi dipasar ka angkut-angkut pasir proyek ka”

Sedangkan wawancara dengan bapak Sulfan tentang bantuan dalam bentuk KWH secara gratis beliau menyampaikan bahwa:

“sebelum ada listrik dikampung ini lampu hanya menyala dari jam enam sore sampai jam sebelas malam saja, karena masih pake mesin diesel dan dinamo yang kita sambung satu kampung, tidak bisa 24 jam karena mahal nya solar sebagai bahan bakar mesin, dan mesin juga cepat rusak dulu. Setelah ada PLNmi sekarang ini untuk masalah lampu alhamdulillah teratasi sudah 24 jam menyala lampu”

Bapak Maharudin juga menambahkan bahwa:

“walaupun saya tidak dapat bantuan katinting tapi saya dapat bantuan KWH gratis yang dulu lampu menyala hanya dari magrib sampe jam 11 saja paling lama, sekarang sudah 24 jam”

Melihat berbagai masalah diatas, walaupun semua rencana yang telah disusun dapat terselesaikan dengan cukup baik dan beberapa responden bahkan mengatakan sangat

terbantu dengan alokasi dana desa yang sangat bermanfaat kepada masyarakat baik itu dari peningkatan infrastruktur hingga bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam ini yaitu penggratisan KWH PLN, Bantuan Perahu Katinting dan lain sebagainya. Namun dalam penyaluran maupun pembagian sebaiknya dilakukan dengan lebih adil lagi dimana pada beberapa penyaluran program pengelolaan alokasi dana desa di Desa Batu Lamburi dinilai kurang adil.

### **3. Tahapan Pertanggung Jawaban Pengelolaan Alokasi Dana Desa**

Pelaporan anggaran dilakukan untuk satu tahun anggaran merupakan bentuk transparansi Pemerintah Desa Batu Lamburi dalam membuka informasi khususnya DD kepada masyarakat. Laporan ini biasa disebut Surat Pertanggungjawaban (SPJ) DD tahun 2021 menjadi laporan akhir tahunan yang menjadi bukti penyelenggaraan Pemerintahan Desa selama satu tahun anggaran. Laporan ini biasanya diberikan pada akhir tahun yang disampaikan oleh Kepala Desa. Transparansi disini sesuai dengan asas keterbukaan yang menghendaki prinsip membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang pengelolaan keuangan desa dengan tetap memperhatikan hak pribadi dan

golongan dan asas bertanggungjawab yang mewajibkan penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam pengelolaan keuangan Desa, (Soleh dan Rochmansjah 2014:7) yang membuka laporan keuangan Desa kepada khalayak umum.

Tahapan penyelesaian penyusunan pertanggungjawaban Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya, dalam tahapan pertanggungjawaban ini tidak efektif, dimana penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tidak disusun oleh pemerintah desa, namun penyusunan laporan pertanggung Jawaban ini disusun dan diselesaikan oleh pihak ketiga yang bukan berasal dari pihak pemerintah atau lembaga Desa Batu Lamburi serta tidak ada trnaspansi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui tanggung jawab mereka sebagai tim evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan alokasi dana desa di desa batu lamburi. Seperti yang diungkapkan Sekretaris Desa Batu Lamburi yaitu bapak Muliadi bahwa:

“laporan pertanggung jawaban(LPJ) desa batu lamburi memang belum disusun oleh pemerintah desa selaku penanggung jawab kegiatan yang ada di desa, dikarenakan sumber daya aparatur desa sangat rendah atau belum memadai untuk menyusun LPJ”

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh anggota masyarakat lainnya, yaitu bapak Sulfan yang menyatakan bahwa;

“yang saya tau pemerintah desa tidak pernah melakukan pertanggung jawaban di hadapan masyarakat ataupun sosialisasi untuk membahas kendala atau masalah dalam kegiatan pembangunan di Kampung”

Salah satu prinsip pengelolaan anggaran Alokasi Dana Desa ini bahwa seluruh kegiatan harus dievaluasi bersama dengan masyarakat. Hal ini mengidentifikasi bahwa dalam tahapan pertanggung jawaban hendaknya pemerintah tidak hanya melakukan pertanggung jawaban kepada pemerintah pusat atau pemerintah kabupaten, melainkan juga pada masyarakat guna memberikan informasi dan mengevaluasi kegiatan pembangunan yang terjadi di Desa.

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Batu Lamburi tidak melakukan evaluasi kegiatan pembangunan yang berjalan di desa dengan masyarakat Desa Batu Lamburi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Hidin beliau menyampaikan bahwa;

“Pemerintah tidak pernah mengadakan evaluasi kegiatan pembangunan bersama masyarakat di kampung ini, sehingga masyarakat sama sekali tidak tahu apakah ada permasalahan di desa atau tidak”

#### **4.2.2. Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Batu Lamburi Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah**

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan perolehan bagian keuangan desa dari Kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa.

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan maqashid syari'ah. pertama untuk memenuhi tuntutan syari'ah yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah dan mempertahankan diri dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan Allah yang terkandung dalam syari'ah. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat berdasarkan penelitian para ahli ushul Fiqih, ada lima unsur pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan serta harta. penetapan kelima pokok di atas didasarkan pada dalil Al Quran & Hadits.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti



dilapangan terkait dengan alokasi dana desa di desa batu lamburi di tinjau dari perspektif maqashid syariah:

1. Menjaga Agama (*Hifdzu din*)

Agama tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan agama berpengaruh besar pada cara kehidupan masyarakat karena sebagai seperangkat nilai-nilai ilahiyah yang perlu dipraktekkan, diyakini serta dimaknai. Hal ini menjadi sangat penting dan harus dipelihara dalam setiap diri manusia agar terhindar dari perbuatan buruk dan selalu membawa manfaat positif bagi diri sendiri maupun kehidupan sosial disekitarnya.

Dalam menjaga agama merupakan hal utama yaitu menjalankan rukun islam yaitu syahad, shalat, puasa, zakat, dan haji. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak sulfan, yang mengatakan bahwa;

“kalau masalah menjaga agama berarti ini masalah keyakinan di, seperti shalat, puasa, zakat, itu alhamdulillah saya jalankan biar kadang masih putus-putus juga”

Hal yang sama di ungkapkan bapak Umar:

“kalau bicara menjaga agama, hal yang utama itu menjalankan rukun islam, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Dan saya jalankan saja Cuma tiga itu, shalat, puasa, dengan bayar zakat. Kalau haji sekarang hanya masih niat saja, karena perlu dana yang banyak kalau mau naik haji”



Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak Hidin, beliau menyampaikan:

“kalau saya menjaga agama dikampung ini itu saya lihat sangat di junjung tinggi karna yang ajar mengaji anak-anak itu di gaji desa mereka”

Hal yang sama dikatakan oleh bapak La kadimu, sebagai guru mengaji di desa batu lamburi, beliau menyampaikan:

“proyek desa dalam menjaga agama hanya dana untuk bangun masjid saja, tapi diluar proyek di desa guru-guru mengaji itu digaji sama desa walaupun itu triwulan terimanya”

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Hidin yang merupakan masyarakat desa batu lamburi bahwa:

“kalau saya menjaga agama dikampung ini itu saya lihat sangat di junjung tinggi karna yang ajar mengaji anak-anak itu di gaji desa mereka”

Selain itu Bapak Kiraman selaku kepala desa batu lamburi juga menyampaikan;

“Sebagian dana desa kami alokasikan ke pembangunan masjid, meski tidak terbilang banyak jumlahnya tetapi sangat membantu kalau saya, karena kalau mau harap bantuan-bantuan dari masyarakat untuk masjid dikampung ini akan lama selesainya”

Selain itu masyarakat Desa Batu Lamburi menjaga agama dengan menjalankan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak La Kadimu bahwa:

“tiap shalat 5 waktu masjid disini Alhamdulillah selalu terisi, kalau waktu sholat maghrib dan isya banyak yang shalat berjamaah dimasjid, dan tiap malam jumat setelah isya rutin membaca surah yasin dan saat bulan suci ramadhan juga selalu ada pengajian di TPQ untuk anak-anak Alhamdulillah banyak orang tua yang mengantarkan anaknya untuk belajar mengajidandiakhir bulan suci ramadhan diadakan lomba hafalan untuk anak anak yang mengikuti pengajian”.

Menjaga agama merupakan kebutuhan pokok manusia, dengan menjaga iman maka manusia akan mampu bersikap potisif dalam menghadapi masalah kehidupan. Dengan menjaga agama atau keimanan maka manusia tersebut meyakini bahwa adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan dunia, dan itu juga membutuhkan tercapainya kesejahteraan yang maslahah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan dengan beberapa informan diatas bahwa, telah tercapainya menjaga agama dengan menjunjung tinggi agama mulai dari menggaji para pengajar ngaji hingga pada pengalokasian alokasi dana desa untuk pembangunan masjid.

## 2. Menjaga jiwa (*Hifdzu nafs*)

Menurut As-Syathibi dalam Djamil (1995) mengungkapkan bahwa menjaga jiwa dalam tingkat dharuriyah seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan dan mempertahankan hidup, apabila tidak terpenuhi kebutuhan pokok tersebut maka eksistensi jiwa manusia akan terancam.

Alokasi dana desa di desa batu lamburi dalam hal menjaga jiwa yaitu dengan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat sebagai upaya memberdayakan masyarakat, serta menyediakan lapangan pekerjaan melalui program pembangunan desa untuk menambah penghasilan masyarakat yang mana sebagai pemenuh kebutuhan pokok sehari-harinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sulfan bahwa:

“pekerjaan saya dikampung ini hanya sebagai nelayan, dan saya dapat bantuan katinting dari desa yang sangat membantu saya yang hanya sebagai nelayan, kadang juga saya kerja sebagai buruh bangunan kalau misal ada proyek jalan, talud, atau drainase yang di anggarkan pemerintah desa”

Selain itu pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Umar, yang mengatakan bahwa sangat terbantu dengan program penggratisan pemasangan KWH listrik:

“sebelum ada listrik dikampung ini lampu hanya menyala dari jam enam sore sampai jam sebelas malam saja, karena masih pake mesin diesel dan dinamo yang kita sambung satu kampung, tidak bisa 24 jam karena mahalnya solar sebagai bahan bakar mesin, dan mesin juga cepat rusak dulu. Setelah ada PLNmi sekarang ini untuk masalah lampu alhamdulillah teratasi sudah 24 jam menyala lampu”

Bapak Umar juga menambahkan bahwa:

“saya dapat bantuan katinting dari pak desa, jadi kalau mau turun melaut sudah tidak cape-cape lagi mendayung seperti dulu, baru setelah ada katinting juga sudah tidak khawatir lagi kalau memancing jauh dari kampung”

Bapak kiraman selaku kepala desa juga menyampaikan bahwa:

“sampai sekarang program BLT masih ada untuk masyarakat, walaupun tidak semua dapat, dan dimasyarakat juga sudah kita bagikan katinting bagi yang belum punya, yang paling penting itu kemaren bantuan KWH listrik, dan alhamdulillahnya semua sudah tersambung ini KWH di rumah warga.”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara informan diatas yang berkaitan dengan menjaga jiwa masyarakat dalam Alokasi Dana Desa di Desa Batu Lamburi memperhatikan sandang pangan dan papan. Maka hal ini telah sejalan dengan ungkapan oleh informan bahwa kalau soal menjaga jiwa seperti makan, sampai saat ini saya masih terima BLT dari desa berupa beras dan juga

telurnya dua rak. Begitupun dalam fasilitas yang di berikan. Beberapa informan menyampaikan mendapatkan bantuan perahu katinting bagi yang belum punya, dan bantuan KWH listrik secara gratis.

### 3. Menjaga akal (*Hifzu aql*)

Menurut As-syathbi dalam Djamhil (1995) mengungkapkan bahwa menjaga akal dalam tingkat dharuriyah menunjukkan bahwa menjaga akal sangat penting seperti menuntut ilmu pengetahuan karena manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi dana desa di desa batu lamburi dalam menjaga akal berarti kita menegakkan nilai-nilai yang menjamin pemikiran manusia yang jenius yang ditandai dengan terpenuhinya kewajiban menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sandaran dalam mencapai kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT. Selaras dengan yang disampaikan bapak Umar dalam wawancaranya bahwa:

“dampak dana desa dikampung ini untuk menjaga akal dapat dirasakan seperti pembangunan Taman Kanak-kanak (TK/PAUD) untuk pendidikan anak usia dini, dan tenaga pengajarnya juga yang digaji diambil dari dana desa.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Umar saat diwawancarai bahwa:



“dalam menjaga akal dana desa dialokasikan dalam bentuk pembangunan sekolah taman kanak-kanak yang mana guru-gurunya digaji dengan menggunakan dana desa.”

Sedikit berbeda dengan wawancara dengan saudara Iman Rudin tentang pentingnya menempuh pendidikan saat diwawancarai sebagai berikut :

“sekarang ini saya kuliah di bau-bau di UMB, saya dulu dikasitau sama pa desa katanya kuliah saja di politeknik kasipute gratis ada beasiswa dari desa ini, karena kerja sama hanya untuk politeknik kasipute saja. Tapi saya tidak mau, karena terlalalu sedikit jurusan disana, tidak ada jurusan tehnik sedangkan saya mau masuk tehnik”

Bapak kiraman juga menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa:

“dalam menjaga akal selain pembangunan sekolah yaitu taman kanak-kanak, didesa ada beasiswa untuk untuk yang mau kuliah kategori kurang mampu, tapi hanya untuk kuliah dipoliteknik kasipute karena ada kerja sama dengan pihak disana, setiap tahun kuotanya tiga orang”

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Muliadi selaku Sekretaris desa batu lamburi bahwa:

“iya betul kalau ada program beasiswa di desa untuk yang mau lanjut kuliah tapi untuk yang kurang mampu, dan program itu dari bupati langsung yang programkan, hanya saja kenapa sampai sekarang ini belum digunakan saya rasa karna kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan untuk program ini, dan itu juga tidak pernah dibahas



dirapat musrembang desa terkait mekanisme bagaimana penentuannya, atau administrasinya apa saja”

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sulfan, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau untuk program beasiswa ini saya juga baru tau kalau ada, karena tidak pernah disampaikan pemerintah desa ke kita”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan diatas yang berkaitan dengan alokasi dana desa dalam menjaga akal, As-syathbi Mengatakan bahwa menjaga akal dalam tingkat dharuriyah menunjukkan bahwa menjaga akal sangat penting seperti menuntut ilmu pengetahuan karena manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat bertahan dalam kehidupan sehari-hari. namun tersebut tidak sejalan dengan kondisi yang ada di desa batu lamburi yang mana peneliti temukan dalam wawancara dari beberapa informan bahwa telah ada beasiswa yang disediakan desa namun hal ini belum digunakan dengan baik, dan bahkan masih terbilang asing pada halayak masyarakat desa batu lamburi.

#### 4. Menjaga keturunan (*Hifdzu nasl*)

Menurut Ryandono (2010) dalam menjaga keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak

yatim.

Dalam menjaga keturunan lebih kepada mempersiapkan diri anak-anak agar siap menghadapi kehidupan dan menjalaninya. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan kehidupan bagi mereka sejak dalam kandungan sampai ia lahir dengan harapan hal ini akan membawa cerahnya masa depan setiap keturunan manusia. Upaya menjaga keturunan pemenuhan kebutuhan merupakan hal utama yang harus dilakukan mulai dari konsumsi hingga pada kesehatan masyarakat. Seperti yang diungkapkan bapak Kiraman selaku kepala desa Batu Lamburi, bahwa:

“disini setiap sebulan sekali ada posyandu untuk mengontrol kesehatan masyarakat serta memberikan balita vitamin secara gratis, mulai dari posyandu balita, remaja, bahkan lansia dan kita bentuk itu kelompok kegiatannya namanya kader posyandu yang digaji triwulan”

Hasil wawancara bu Wajia yang merupakan kader posyandu menyampaikan bahwa:

“iya kami dibentuk oleh desa, kita ditugaskan untuk membantu tenaga medis dari puskesmas kalau mau posyandu, mulai dari menginformasikan waktu sampai pada menyiapkan konsumsi, yang sering kita bikin itu bubur kacang ijo”

Dari hasil wawancara informan di atas dapat diketahui bahwa dukungan secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak pemerintah yang merupakan alokasi dana desa

telah sejalan dengan teori yang diungkapkan Ryandono bahwa dalam menjaga keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim.

5. Menjaga harta (*Hifdzu Maal*)

Menurut Asy-syathibi dalam Djamil (1995) berpendapat bahwa memelihara harta masuk kedalam peringkat dharuriyah seperti adanya tata cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain yang bukan merupakan hak dengan cara yang tidak benar yaitu dengan mencari harta yang halal dan usaha sendiri. Menurut Ryandono (2010) cara menjaga dan memelihara harta meliputi pendapatan yang layak dan adil, kesempatan berusaha, kehalalan dan tayibban dalam mencari rezeki, persaingan yang fair dan sebagainya.

Kepemilikan harta tidak semata-mata disimpan dalam bentuk aset atau barang-barang yang bernilai, namun yang paling penting kepemilikan harta mampu memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan dana desa dalam menjaga harta pemerintah desa memberikan bantuan kepada masyarakat yang digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh pendapatan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Kiraman selaku kepala Desa Batu lamburi bahwa:

“dari dana desa, kita kasi bantuan-bantuan kepada masyarakat seperti perahu katinting untuk nelayan yang tidak punya perahu, kita buat talud penahan ombak, selain membuka lapangan pekerjaan itu juga berfungsi menahawan gelombang laut ke rumah-rumah warga yang di pesisir pantai, dan kita bantu semua masyarakat yang sambung listrik melalui pembayaran pemasangan KWH gratis”

Hal tersebut sejalan dengan disampaikan bapak Hidin bahwa:

“sebelumnya saya pergi memancing mendayung pake sampan/koli-koli, sekarang setelah saya dapat katinting kalau saya pergi memancing tidak cape-cape lagi mendayung, orang rumah juga tidak khawatir lagi kalau memancing malam karna sudah pake perahu katinting”

Hal yang sama diungkapkan bapak Umar, beliau mengatakan bahwa:

“saya dapat bantuan katinting dari pak desa, jadi kalau mau turun melaut sudah tidak cape-cape lagi mendayung seperti dulu, baru setelah ada katinting juga sudah tidak khawatir lagi kalau memancing jauh dari kampung”

Masyarakat Desa Batu lamburi notabennya berprofesi sebagai nelayan dan buruh bangunan. Dan dengan dana desa diharapkan dapat meningkatkan penghasilan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Hidin bahwa:

“kan saya dapat bantuan perahu katinting ini di tahun 2018, sebelum ada perahu katinting pendapatanku itu sekitaran lima ratus ribu sampe sejutaanlah satu bulan, karna kita nelayan ini pendapatannya tidak menentu, sedangkan pas adami katintingu mulai meningkat karna sudah mulai bikin romping juga untuk tempat memancing, kalau banyak ikannya rompong satu kali panen biasa kadang sampe 3 juta lembih.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan wawancara dengan informan diatas yang berkaitan dengan menjaga harta masyarakat Desa Batu Lamburi berprofesi sebagai nelayan dan buruh bangunan, hal ini menjelaskan bahwa perolehan harta dapat dikatakan halal karena merupakan hasil dari kerja keras masyarakat itu sendiri. Hal ini telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Asy-syathibi yaitu memlihara harta masuk kedalam peringkat dharuriyah seperi adanya tata cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain yang bukan merupakan hak dengan cara yang tidak benar dengan mencari harta yang halal dan usaha sendiri.

Harta mampu membuat lupa bagi siapa saja yang memilikinya maka dari itu agama islam melalui firmannya mengatur tata cara perolehan harta dan pembelanjanya sehingga harta yang diharapkan dalam *hifdzu al-maal* adalah harta yang mampu mengantarkan pemiliknya kepada kemaslahatan. Dalam islam kekayaan diharuskan untuk disalurkan pada orang yang membutuhkan. Karena



harta merupakan fasilitas yang diberikan oleh allah untuk mempermudah tugas manusia sebagai kolifah muka dibumi.

